



Artikel Penelitian

Naskah dikirim: xx/xx/20xx–Selesai revisi: xx/xx/20xx –Disetujui: xx/xx/20xx –Diterbitkan:xx/xx/20xx

## Implementasi Pencak Silat Setia Hati Teratai Berbasis Etnopedagogis Sebagai Penguat Karakter Profil Pelajar Pancasila

Asri Indah Purnamasari<sup>1</sup>, Wahono Widodo<sup>2</sup>, Nurul Istiq'faroh<sup>3</sup>

Universitas Negeri Surabaya, Surabaya, Jawa Timur, Indonesia

e-mail: [24010855021@mhs.unesa.ac.id](mailto:24010855021@mhs.unesa.ac.id)

**Abstrak:** Pendidikan memegang peran penting dalam pewarisan nilai-nilai dan budaya, terutama di tengah arus globalisasi yang sekarang ini dapat mengikis budaya lokal dan integrasi nilai-nilai kearifan lokal termasuk dalam pendidikan karakter siswa. Salah satu bentuk budaya yang dapat diimplementasikan dalam pendidikan karakter adalah pencak silat, khususnya aliran Pencak Silat Setia Hati Teratai. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis implementasi etnopedagogis Pencak Silat Setia Hati Teratai sebagai penguat karakter Profil Pelajar Pancasila pada siswa. Jenis penelitian menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif, penelitian ini menekankan pada reduksi, display, dan analisis data dari berbagai literatur yang berkaitan dengan pendidikan karakter dan budaya. Subyek penelitian melibatkan pelatih pencak silat setia hati teratai, guru-guru yang mengajar di sekolah, siswa yang menerapkan pembelajaran kearifan lokal. Hasil penelitian menunjukkan bahwa latihan dan filosofi dalam Pencak Silat Setia Hati Teratai mendukung penanaman nilai-nilai gotong royong, akhlak mulia, kemandirian, dan kebinekaan global dan keseluruhan nilai yang termasuk dalam Profil Pelajar Pancasila. Melalui pendekatan etnopedagogis, pencak silat tidak hanya berfungsi sebagai kegiatan fisik tetapi juga sebagai media pembelajaran karakter yang selaras dengan Pancasila. Dengan demikian, Pencak Silat Setia Hati Teratai memiliki potensi besar untuk dikembangkan dalam pendidikan karakter berbasis budaya, memberikan kontribusi dalam membentuk generasi muda yang berkarakter, nasionalis, dan memiliki toleransi terhadap keberagaman.

**Kata kunci:** Pencak Silat Setia Hati Teratai, Profil Pelajar Pancasila, Etnopedagogi

### *Implementation of Ethnopedagogical-Based Setia Hati Teratai Pencak Silat as a Strengtheners of Pancasila Student Profile Character*

**Abstract:** Education plays an important role in the inheritance of values and culture, especially amidst the currents of globalization that can now erode local cultures and integrate local wisdom values, including in the character education of students. One form of culture that can be implemented in character education is pencak silat, specifically the Setia Hati Teratai school of pencak silat. This research aims to analyze the ethnopedagogical implementation of Pencak Silat Setia Hati Teratai as a character strengthener of the Pancasila Student Profile among students. The type of research uses a descriptive qualitative approach, emphasizing the reduction, display, and analysis of data from various literatures related to character education and culture. The subjects of the research involve trainers of Setia Hati Teratai Pencak Silat, teachers who teach in schools, and students who apply local wisdom in their learning. The research results show that the training and philosophy in Pencak Silat Setia Hati Teratai support the instillation of values such as mutual cooperation, noble character, independence, and global diversity, as well as the overall values included in the Pancasila Student Profile. Through an ethnopedagogical approach, pencak silat not only functions as a physical activity but also as a medium for character education that aligns with Pancasila. Thus, Pencak Silat Setia Hati Teratai has great potential to be developed in culture-based character education, contributing to the formation of a young generation that is characterized, nationalistic, and tolerant of diversity.

**Keywords:** Pencak Silat Setia Hati Teratai, Pancasila Student Profile, Ethnopedagogy.

Hak Cipta©2024 Asri Indah Purnamasari, Wahono Widodo, Nurul Istiq'faroh



This work is licensed under a Creative Commons Attribution-ShareAlike 4.0 [CC BY-SA](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/) International License.



## 1. Pendahuluan

Pendidikan sebagai proses pewarisan nilai dan budaya yang memainkan peran penting dalam membentuk identitas individu dan masyarakat. Pendidikan tidak hanya tentang pengetahuan akademis, tetapi juga nilai-nilai moral, etika, dan tradisi unik yang diwariskan dari generasi sebelumnya yang dapat memengaruhi pola pikir, perilaku, dan interaksi social (Manarfa & Lasaiba, 2023). Dalam konteks pendidikan, pemahaman terhadap budaya dapat meningkatkan relevansi materi pembelajaran dan membantu menghubungkan pengetahuan dengan pengalaman sehari-hari. Selain itu, budaya juga berperan dalam memperkuat identitas, membangun rasa kebersamaan, dan meningkatkan toleransi di antara berbagai kelompok (Suryanti et al., 2020). Adapun salah satu budaya Indonesia yang memiliki peran dalam membentuk dan mengembangkan identitas individu dan masyarakat khususnya dalam konteks pendidikan adalah pencak silat.

Pencak silat merupakan seni bela diri tradisional yang berasal dari Indonesia, yang menggabungkan gerakan fisik, teknik pertahanan, dan filosofi budaya. Sebagai bagian integral dari warisan budaya, pencak silat tidak hanya mengutamakan aspek fisik tetapi juga spiritual dan mental yang mencerminkan nilai-nilai luhur seperti disiplin, rasa hormat, dan ketahanan (Amal, 2024). Setiap aliran pencak silat memiliki karakteristik dan teknik uniknya sendiri, namun semuanya menekankan pentingnya penguasaan gerakan, ritme, dan kecepatan. Salah satu aliran pencak silat yang terkenal di Indonesia adalah Setia Hati Teratai. Pencak Silat Setia Hati Teratai yang didirikan pada tahun 1963 oleh Ki Seno Agung dari Madiun, Jawa Timur ini dikenal sebagai salah satu aliran pencak silat yang menekankan pengembangan karakter dan nilai-nilai moral dalam praktiknya (Diri, 2017). Hal unik pada Pencak Silat Setia Hati Teratai adalah penerapan filosofi "Setia Hati" yang mengedepankan nilai-nilai moral dan spiritual dalam setiap aspek latihan dan pertarungan. Aliran ini tidak hanya fokus pada penguasaan teknik beladiri, tetapi juga mengajarkan pentingnya pengendalian diri, empati, dan rasa hormat terhadap orang lain. Selain itu, adanya simbol "teratai" dalam nama aliran ini melambangkan kemurnian, keindahan, dan ketahanan, yang mengingatkan para praktisi untuk selalu berkembang dan tumbuh meskipun menghadapi berbagai rintangan. Hal ini menjadikan Pencak Silat Setia Hati Teratai tidak hanya sebagai seni bela diri, tetapi juga sebagai sarana untuk membentuk karakter dan menciptakan kedamaian dalam diri serta lingkungan sekitar (Mufarriq, 2021).

Pembentukan karakter mencakup berbagai nilai dan aspek esensial yang mendukung perkembangan individu secara menyeluruh (Sari, 2023). Karakter juga dianggap sebagai identitas yang membentuk seseorang melalui sikap, pola pikir, dan nilai-nilai kesopanan yang didapat dari interaksi dengan lingkungan dan orang lain, dan menjadi landasan yang mempengaruhi cara pandang, berpikir, dan bertindak (Nurul et al, 2023). Saat ini, pendidikan karakter sangat diperlukan terutama untuk membangun dan menguatkan karakter anak bangsa. Pendidikan karakter harus dimulai sejak dini dan dimulai dari lingkungan keluarga, berlanjut di lingkungan pendidikan, baik formal maupun non formal untuk membangun sumber daya manusia yang unggul dengan bekal karakter baik dan nilai-nilai moral mulia dan universal (Sudarmin, 2014). Di dalam Pencak Silat Setia Hati Teratai, terdapat beberapa nilai yang ditekankan melalui praktik ini antara lain nilai spiritualitas yang diintegrasikan dalam setiap latihan, penekanan pada rasa hormat dan empati, semangat kebersamaan yang dibangun, dukungan pentingnya dialog dan kerjasama untuk mengambil keputusan dengan bijaksana dan mempertimbangkan kepentingan bersama, serta dorongan untuk memberikan kontribusi positif bagi masyarakat. Nilai-nilai tersebut merupakan nilai-nilai luhur yang terkandung dalam Pancasila.

Melalui esensi dalam Pencak Silat Setia Hati Teratai, dapat menjadi alat sebagai media dalam pendidikan karakter berasaskan Pancasila. Pada jenjang siswa Sekolah Dasar, pemanfaatan bentuk budaya seperti pencak silat dapat menjadi cara yang efektif untuk menanamkan nilai-nilai pendidikan karakter dengan berasaskan Pancasila (Putra et al., 2024). Karakter profil pelajar Pancasila adalah karakter siswa yang diharapkan berkembang setelah pembelajaran dilakukan. Pelajar Profil Pancasila adalah konsep yang diusung oleh Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia sebagai panduan dalam pengembangan karakter siswa di Indonesia (Sari et al., 2024). Konsep ini bertujuan untuk membentuk generasi muda yang tidak hanya cerdas secara akademis, tetapi juga memiliki karakter yang sesuai dengan nilai-nilai Pancasila (Natalia & Saingo, 2023). Terdapat enam karakter yang termasuk dalam karakter profil pelajar Pancasila yaitu beriman,



bertakwa kepada Tuhan yang Maha Esa, berkebhinekaan global, gotong royong, mandiri, bernalar kritis, dan kreatif (Pudjiastuti et al., 2016).

Penelitian ini memberikan kontribusi baru dalam memahami bagaimana Pencak Silat Setia Hati Teratai sebagai bagian dari budaya diintegrasikan dalam pendidikan atau proses pembelajaran. Konsep ini dinamakan etnopedagogi yaitu sebuah konsep berfokus pada pemahaman dan penghargaan terhadap keragaman budaya, serta penerapan strategi pengajaran yang menghormati latar belakang budaya dalam proses belajar. Penelitian yang dilakukan oleh Syafrudin & Nurhayati, (2020); Ruswinarsih et al., (2023) menunjukkan bahwa penerapan seni bela diri tradisional dalam kurikulum pendidikan dapat meningkatkan kemampuan sosial dan emosional siswa, serta memperkuat rasa kebersamaan dan identitas budaya. Penelitian yang lain menemukan bahwa di lingkungan sekolah, pencak silat menjadi mata ajar dalam pendidikan jasmani (Peby Gunarto et al., 2022), pilihan untuk kegiatan ekstrakurikuler (Pinem & Rosramadhana, 2023), dan menjadi sumber pembelajaran (Monica et al., 2021). Oleh karena itu, penelitian ini menggabungkan tiga bidang studi yang berbeda yaitu seni bela diri, pendidikan karakter, dan pendidikan pancasila. Dengan demikian, penelitian ini dapat menjadi titik awal untuk kolaborasi lintas disiplin ilmu dalam memahami Implementasi Pencak silat Setia Hati Teratai Berbasis Etnopedagogis Sebagai Penguat Karakter Profil Pelajar Pancasila.

## 2. Metode Penelitian

Penelitian ini mengadopsi pendekatan deskriptif kualitatif dengan merujuk pada panduan analisis yang dikemukakan oleh Sugiyono (2015). Pendekatan deskriptif kualitatif bertujuan untuk menggambarkan dan memahami fenomena secara mendalam berdasarkan data deskriptif, dimana peneliti menganalisis, menafsirkan, dan menggali makna dari informasi yang terkumpul. Dalam konteks penelitian ini, pendekatan tersebut digunakan untuk menguraikan bagaimana Pencak Silat Setia Hati Teratai dapat berfungsi sebagai media pembelajaran karakter berbasis nilai-nilai Pancasila. Subjek penelitian terdiri dari pelatih pencak silat setia hati Teratai, guru dan siswa di sekolah yang menerapkan pembelajaran berbasis kearifan lokal. Proses penelitian dimulai dengan tahap reduksi data, yaitu mengumpulkan dan menyortir informasi yang relevan dari berbagai sumber akademis, seperti buku, jurnal, peraturan perundang-undangan, laporan penelitian, dan artikel yang membahas pendidikan karakter, etnopedagogi, serta budaya Indonesia. Selanjutnya, tahap display data dilakukan dengan mengategorikan data sesuai tema utama yang berkaitan dengan pendidikan karakter dan nilai-nilai Pancasila melalui pengkodean tematik, yang memberikan gambaran visual dari data yang terkumpul dan memudahkan analisis hubungan antar-tema. Tahap terakhir adalah penarikan kesimpulan dan verifikasi, yaitu integrasi temuan dari setiap kategori untuk menyusun pemahaman menyeluruh mengenai implementasi nilai-nilai Pancasila dalam pembelajaran karakter melalui seni bela diri Pencak Silat Setia Hati Teratai. Penelitian ini mengadopsi pendekatan deskriptif kualitatif dengan merujuk pada panduan analisis yang dikemukakan oleh Sugiyono (2015). Pendekatan deskriptif kualitatif bertujuan untuk menggambarkan dan memahami fenomena secara mendalam berdasarkan data deskriptif, dimana peneliti menganalisis, menafsirkan, dan menggali makna dari informasi yang terkumpul.

Dalam konteks penelitian ini, pendekatan tersebut digunakan untuk menguraikan bagaimana Pencak Silat Setia Hati Teratai dapat berfungsi sebagai media pembelajaran karakter berbasis nilai-nilai Pancasila. Subjek penelitian terdiri dari pelatih pencak silat setia hati Teratai, guru dan siswa di sekolah yang menerapkan pembelajaran berbasis kearifan lokal. Proses penelitian dimulai dengan tahap reduksi data, yaitu mengumpulkan dan menyortir informasi yang relevan dari berbagai sumber akademis, seperti buku, jurnal, peraturan perundang-undangan, laporan penelitian, dan artikel yang membahas pendidikan karakter, etnopedagogi, serta budaya Indonesia. Selanjutnya, tahap display data dilakukan dengan mengategorikan data sesuai tema utama yang berkaitan dengan pendidikan karakter dan nilai-nilai Pancasila melalui pengkodean tematik, yang memberikan gambaran visual dari data yang terkumpul dan memudahkan analisis hubungan antar-tema. Tahap terakhir adalah penarikan kesimpulan dan verifikasi, yaitu integrasi temuan dari setiap kategori untuk menyusun pemahaman menyeluruh mengenai implementasi nilai-nilai Pancasila dalam pembelajaran karakter melalui seni bela diri Pencak Silat Setia Hati Teratai.



### 3. Hasil dan Pembahasan

Penelitian ini mengungkapkan bahwa praktik dan ajaran dalam Pencak Silat Setia Hati Teratai mendukung penguatan karakter Profil Pelajar Pancasila. Hasil penelitian menunjukkan bahwa nilai-nilai etnopedagogis yang diajarkan dalam silat berkontribusi dalam membentuk karakter gotong royong, berakhlak mulia, kemandirian, dan kebinekaan global. Setiap nilai tersebut terefleksi dalam aktivitas dan filosofi latihan yang menanamkan etika sosial dan disiplin tinggi kepada peserta didik. Tabel berikut menyajikan bagaimana implementasi nilai-nilai etnopedagogis dalam Pencak Silat Setia Hati Teratai berkontribusi pada masing-masing nilai Profil Pelajar Pancasila.

**Tabel 1. Implementasi Nilai Profil Pelajar Pancasila dalam Pencak Silat Setia Hati Teratai**

Nilai Profil Pelajar Pancasila	Implementasi dalam Latihan Pencak Silat Setia Hati Teratai	Penjelasan
Gotong Royong	Kegiatan persiapan acara, latihan kelompok, saling membantu antar-anggota	Latihan bersama ini menekankan kerja sama, saling mendukung, dan menghargai sesama
Berakhlak Mulia	Etika sopan santun, penghormatan kepada pelatih, kejujuran, dan disiplin	Nilai-nilai moral ditanamkan melalui etika dalam interaksi, yang melatih akhlak dan moral
Mandiri	Latihan individu yang disiplin dan bertahap dalam meningkatkan keterampilan diri	Latihan mandiri menumbuhkan rasa tanggung jawab, kedisiplinan, dan kemandirian
Kebinekaan Global	Penghargaan terhadap keragaman budaya dalam organisasi silat yang terbuka bagi semua	Kebinekaan ini memperkuat sikap toleransi dan saling menghargai dalam perbedaan

Berdasarkan tabel di atas menunjukkan peran nilai-nilai yang diimplementasikan dalam latihan Pencak Silat Setia Hati Teratai. Melalui kerja sama yang erat dalam kegiatan kelompok, anggota belajar nilai gotong royong yang sesuai dengan karakter Pelajar Pancasila. Sementara itu, nilai berakhlak mulia diajarkan melalui aturan ketat dalam menjaga etika selama berlatih dan berinteraksi, yang penting dalam pembentukan karakter bermoral. Sikap mandiri terbentuk melalui disiplin yang dibangun saat latihan individu, sedangkan kebinekaan global ditanamkan melalui penghargaan pada perbedaan dan kebinekaan anggota, memperkuat toleransi. Hasil analisis menunjukkan bahwa Pencak Silat Setia Hati Teratai berfungsi sebagai sarana pembelajaran karakter yang efektif melalui pendekatan etnopedagogis, yaitu pendekatan yang mengintegrasikan nilai-nilai lokal dalam proses pendidikan. Sebagai seni bela diri tradisional, Pencak Silat Setia Hati Teratai tidak hanya fokus pada aspek fisik atau teknik pertahanan diri, tetapi juga mengutamakan pembentukan karakter yang kuat dan bermakna melalui latihan-latihan yang diterapkan. Nilai gotong royong menjadi inti dari setiap kegiatan latihan karena berbagai aktivitas dilakukan secara kolektif, mengutamakan solidaritas antar-anggota dan saling membantu. Dalam hal ini, anggota diajarkan untuk bekerja sama, saling menghargai, dan mendukung satu sama lain untuk mencapai tujuan bersama (Sanabila, 2024). Nilai gotong royong yang ditanamkan ini tidak hanya menjadi landasan yang penting dalam latihan, tetapi juga mencerminkan filosofi Pancasila yang menekankan pentingnya kerja sama dalam kehidupan bermasyarakat. Hal ini sejalan dengan prinsip gotong royong dalam Profil Pelajar Pancasila, sehingga melalui latihan ini, peserta didik memiliki landasan karakter yang kuat yang mendorong mereka untuk menjadi individu yang peduli dan berkontribusi dalam komunitasnya (Suyitno, 2023).

Selain itu, dalam aspek berakhlak mulia, ajaran Pencak Silat Setia Hati Teratai sangat menekankan penghormatan kepada pelatih, senior, dan sesama anggota, kedisiplinan dalam mengikuti aturan dan jadwal latihan, serta kejujuran dalam setiap tindakan dan interaksi. Dengan



penerapan nilai-nilai etika yang kuat ini, para peserta dilatih untuk mengembangkan sikap bermoral yang selaras dengan nilai-nilai Pancasila, membentuk kepribadian yang berbudi pekerti luhur. Latihan ini juga mengutamakan kesederhanaan dan mengajarkan peserta untuk hidup dengan rendah hati, yang secara tidak langsung menumbuhkan empati sosial serta menghargai orang lain (Mustofa, 2022). Hal ini selaras dengan pemahaman bahwa pendidikan tinggi tidak hanya tentang transfer pengetahuan, tetapi juga pembentukan karakter yang kuat (Nurul et al, 2023). Nilai kemandirian juga sangat ditekankan dalam proses latihan, terutama melalui kegiatan latihan individu yang menuntut peserta untuk bertanggung jawab atas perkembangan keterampilan dan kedisiplinan mereka sendiri. Sikap mandiri ini juga sesuai dengan Profil Pelajar Pancasila, membentuk peserta didik yang tahan uji, disiplin, dan berani menghadapi tantangan secara mandiri (Parnawi, 2021). Aspek terakhir adalah kebinekaan global, yang juga mendapat perhatian dalam Pencak Silat Setia Hati Teratai. Sikap terbuka terhadap anggota dari berbagai latar belakang mendorong pemahaman akan perbedaan dan penghormatan terhadap keberagaman, yang mencerminkan prinsip Bhinneka Tunggal Ika. Melalui pencak silat, peserta dilatih untuk menghargai perbedaan budaya, bahasa, dan latar belakang, sehingga dapat mengembangkan sikap inklusif dan toleran. Implementasi nilai ini juga mendukung siswa untuk lebih siap menghadapi lingkungan sosial yang majemuk, membentuk karakter yang menghargai keberagaman dalam kehidupan sehari-hari. Berdasarkan hasil ini, dapat disimpulkan bahwa Pencak Silat Setia Hati Teratai dapat menjadi media pembelajaran karakter berbasis etnopedagogis yang relevan dengan budaya lokal dan sangat mendukung pembentukan Profil Pelajar Pancasila. Dengan demikian, seni bela diri ini memiliki potensi besar untuk diterapkan secara lebih luas dalam pendidikan karakter di Indonesia, memberikan kontribusi nyata dalam membentuk generasi yang berbudi pekerti luhur dan berwawasan kebangsaan.

#### **4. Simpulan dan Saran**

##### **Simpulan**

Penelitian ini menyimpulkan bahwa Pencak Silat Setia Hati Teratai berfungsi sebagai sarana yang efektif dalam penguatan karakter Profil Pelajar Pancasila melalui pendekatan etnopedagogis, yang mencakup nilai gotong royong, berakhlak mulia, kemandirian, dan kebinekaan global. Nilai-nilai ini diimplementasikan dalam latihan dan interaksi antaranggota, menciptakan lingkungan pembelajaran yang memperkuat karakter siswa sesuai dengan filosofi Pancasila. Dampak dari penelitian ini menunjukkan bahwa penerapan seni bela diri tradisional dalam pendidikan karakter mampu menanamkan etika sosial, disiplin, dan penghargaan terhadap keberagaman, yang pada akhirnya berkontribusi pada pembentukan generasi muda Indonesia yang berbudi luhur dan berwawasan kebangsaan.

##### **Saran**

Berdasarkan hasil penelitian, berikut beberapa saran untuk pengembangan lebih lanjut:

##### **1. Integrasi Kurikulum**

Sekolah-sekolah disarankan untuk mengintegrasikan elemen-elemen kearifan lokal, seperti pencak silat yang merupakan warisan asli Indonesia, ke dalam kurikulum yang lebih luas. Hal ini dapat dilakukan dengan menggandeng komunitas perguruan lokal untuk menjadikan pembelajaran lebih kontekstual dan relevan.

##### **2. Pelatihan Guru**

Memberikan pelatihan bagi guru tentang pendekatan etnopedagogis dan cara-cara mengintegrasikan budaya lokal ke dalam proses pembelajaran. Ini akan meningkatkan kompetensi guru dalam mengajarkan nilai-nilai budaya dan karakter kepada siswa.

#### **5. Daftar Pustaka**

- Amal, I. (2024). Implementasi Pendidikan Tauhid Melalui Ekstrakurikuler Pencak Silat Tapak Suci Di Sd Negeri 92 Panaikang (Doctoral Dissertation, Universitas Islam Ahmad Dahlan).
- Damayanti, M. I., Istiq'faroh, N., Hendratno, H., Rukmi, A. S., Abidin, Z., & Solihin, A. (2023). Refleksi Penguatan Profil Pelajar Pancasila melalui Strategi Menulis Jurnal Syukur. *Jurnal Elementaria Edukasia*, 6(4), 1761-1772.





- Diri, H. H. T. D. B. (2017). Pemahaman Anggota Persaudaraan Setia Hati Terate (Psht) Di Komisariat Uin Walisongo Semarang Tahun 2017 Terhadap.
- Ediyono, S., & Widodo, S. T. (2019). Memahami Makna Seni dalam Pencak Silat | Ediyono | Panggung. *Panggung*, 29(3), 300–313.
- Monica, N. D., Gazali, R. Y., & Jabar, H. A. (2021). Eksplorasi Etnomatematika Pada Seni Bela Diri Kuntau Kalimantan Selatan. *Prosiding Seminar Nasional Mipat*, 1, 160–165.
- Mufarriq, M. U. (2021). Membentuk Karakter Pemuda Melalui Pencak Silat. *Khazanah Pendidikan Islam*, 3(1), 41–53. <https://doi.org/10.15575/kp.v3i1>.
- Mustofa, M. Z. (2022). Pembentukan Kepribadian Melalui Bela Diri Pencak Silat Persaudaraan Setia Hati Terate (Psht) Rayon Panjeng Ponorogo (Doctoral dissertation, IAIN Ponorogo).
- Natalia, L., & Saingo, Y. A. (2023). Pentingnya Pendidikan Pancasila Dalam Membentuk Karakter dan Moral di Lembaga Pendidikan. *Jurnal Ilmiah Multidisiplin*, 1(10), 266–272. <https://doi.org/10.5281/zenodo.10109883>
- Parnawi, A. (2021). Psikologi perkembangan. Deepublish.
- Peby Gunarto, I Gede Suwiwa, & Gede Doddy Tisna. (2022). Motivasi Belajar Siswa Pada Pembelajaran Pjok Di Masa Pandemi Covid-19. *Jurnal Kejaora (Kesehatan Jasmani Dan Olah Raga)*, 7(1), 20–25. <https://doi.org/10.36526/kejaora.v7i1.1614>
- Pinem, E. B., & Rosramadhana. (2023). Konstruksi Sosial Atlet Perempuan dalam Mengikuti Olahraga Bela Diri Pencak Silat PSHT Rayon Martubung di Kelurahan Besar. *Journal on Education*, 05(04), 15662–15670. <http://jonedu.org/index.php/joe>
- Pudjiastuti, S. R., Iriansyah, H. S., Idrus, A., Fatgehipon, A. H., Huliselan, M., Fatimah, S., Hidayah, Y., Ulfah, N., Sommaliagustina, D., Robby, S. K. I., Fatimah, Marini, Dewi, S. F., Yulika, F., Hasanah, M. M., Kurniati, P., Subkhan, M., Setiadi, E., & Diah Turis Kaemirawati, Eka Ari Endrawati, Susetya Herawati, A. D. I. (2016). *Bunga Rampai: Budaya Demokrasi Dalam Perspektif Kearifan Lokal*.
- Putra, Y. G., Muyidin, A., Jamludin, U., & ... (2024). Seni Debus, Pancasila, dan Media Pendidikan Karakter Religius Siswa Sekolah Dasar. ... of *Humanities and ...*, 5(2), 669–680. <https://ejournal.uit-irboyo.ac.id/index.php/IJHSS/article/view/5519%0Ahttps://ejournal.uit-irboyo.ac.id/index.php/IJHSS/article/download/5519/1674>
- Ruswinarsih, S., Apriati, Y., & Malihah, E. (2023). Penguatan Karakter Melalui Seni Bela Diri Pencak Silat Kuntau Pada Masyarakat Kalimantan Selatan, Indonesia. *PADARINGAN (Jurnal Pendidikan Sosiologi Antropologi)*, 5(01), 50. <https://doi.org/10.20527/pn.v5i01.7571>
- Sanabila, N. (2024). Nilai–Nilai Dakwah Dalam Ajaran Pencak Silat “Persaudaraan Setia Hati Terate (Psht)” Uin Prof. Kh Saifuddin Zuhri Purwokerto
- Sanjoyo, M. P., Fatkurrohmah, R. A., & Jodi, J. (2022). Kajian Fungsional Tradisi Sah-Sahan Pencak Silat Pesaudaraan Setia Hati Terate. *Advances in Humanities and Contemporary Studies*, 3(1), 172–182. <https://doi.org/10.30880/ahcs.2022.03.01.017>
- Sari, M. (2023). Penanaman Nilai-Nilai Agama Islam dalam Pembentukan Karakter dan Etika Siswa di Tingkat Sekolah Dasar. *Al-Mujahadah: Islamic Education Journal*, 1(1), 54-71.
- Sari, D. A. P., Sulistiyo, U., & Sofwan, M. (2024). Implementasi Profil Pelajar Pancasila di Sekolah Dasar. *Jurnal Ilmiah Universitas Batanghari Jambi*, 24(2), 1259. <https://doi.org/10.33087/jiubj.v24i2.5097>



- Sudarmin. (2014). Pendidikan Karakter, Etnosains Dan Kearifan Lokal (Konsep Dan Penerapannya Dalam Penelitian Dan Pembelajaran Sains). In *Fakultas Matematika Dan Ilmu Pengetahuan Alam Universitas Negeri Semarang. Dicitak oleh CV. Swadaya Manunggal*.
- Suryanti, S., Mariana, N., Yermiandhoko, Y., & Widodo, W. (2020). Local wisdom-based teaching material for enhancing primary students' scientific literacy skill. *Jurnal Prima Edukasia*, 8(1), 96–105. <https://doi.org/10.21831/jpe.v8i1.32898>
- Suyitno, T. S. (2023). Literasi Antikorupsi: Penguatan Profil Pelajar Pancasila Berbasis Nilai Al Islam Kemuhammadiyah Di Sekolah Dasar Unggulan Muhammadiyah Lemahdadi.
- Syafiqin, M. A., & Pujiyanto, W. E. (2024). Analisis Lingkungan Organisasi Pencak Silat Persaudaraan Setia Hati Terate (PSHT) Dalam Melatih Rasa Persaudaraan dan Bersosialisasi Pada Sesama Siswa dan Warga PSHT Rayon Dukuh Tengah. *Jurnal Akademik Pengabdian Masyarakat*, 2(1), 30–35. <https://doi.org/10.61722/japm.v2i1.778>
- Syafrudin, E., & Nurhayati, S. (2020). Training of Pencak Art To Preserve Local Life in Youth Organization Kp. Andir Rt. 01 Rw. 15 Village Padalarang, West Bandung District. *Empowerment: Jurnal Ilmiah Program Studi Pendidikan Luar Sekolah*, 9(2), 216–223. <http://www.e-journal.stkipsiliwangi.ac.id/index.php/empowerment/article/view/1783>
- Wihartati, A., Bunyamin, Salehuddin, M., & Al-Mughni, M. (2023). Nilai-Nilai Dakwah Pada Pencak Silat Persaudaraan Setia Hati Terate (Psht) Komisariat Uinsi Samarinda. *Mushawwir Jurnal Manajemen Dakwah Dan Filantropi Islam*, 1(1), 20–32.